

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Kondisi Objektif MGMP PAI SMA Kota Serang

a. Sejarah Singkat Pendirian MGMP PAI SMA Kota Serang

Organisasi ini diberi nama Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Kota Serang disingkat MGMP PAI SMA Kota Serang. MGMP Pendidikan Agama Islam SMA Kota Serang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Serang Nomor : Kd.28.07/2/PP.00/3325 tanggal 12 Nopember 2012. Sebelum MGMP PAI SMA di Kota Serang berdiri, MGMP ini bergabung dengan MGMP PAI SMA Kabupaten Serang. MGMP ini ketua pertama kali oleh Rif Abdullah pada tahun 2012 kemudian diganti oleh Sayuti Darajat, M.Pd sebagai ketua MGMP PAI SMA Kota Serang yang telah menjabat dua periode, proses ini dilakukan secara musyawarah di SMA Negeri 1 Kota Serang MGMP PAI SMA Kota Serang bersifat organisasi non-struktural, mandiri, kekeluargaan, menganut prinsip maju bersama serta diselenggarakan dari, oleh, dan guru yang menjadi anggota.

Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan pemerintah pusat. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu tujuan disusunnya Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga untuk member kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat agar mutu pelayanan dan hasil pendidikan meningkat sesuai dengan harapan. Sebagai organisasi formal MGMP memiliki landasan secara Undang-Undang dan memiliki peraturan tersendiri di dalam keorganisasiannya, dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab IV tentang guru, bagian kelima mengenai Pembinaan dan pengembangan pasal 32 menjelaskan :

1. Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karir
2. Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.
3. Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui jabatan fungsional.

4. Pembinaan dan pengembangan karier guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi.¹

Selanjutnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, juga mengatur mengenai organisasi profesi dan kode etik bagian sembilan pasal 41:

- a) Guru membentuk organisasi profesi yang bersifat independen.
- b) Organisasi profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karier, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat.
- c) Guru wajib menjadi anggota organisasi profesi.
- d) Membentuk organisasi profesi sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan peraturan Undang-Undang.
- e) Pemerintah atau pemerintah daerah dapat memfasilitasi organisasi profesi guru dalam pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan profesi guru.²

¹Abdul Rozak, *Pengembangan Profesi Guru*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah, 2012), 58

²Abdul Rozak, *Pengembangan Profesi Guru*, 61-62

b. Lokasi Geografis

MGMP PAI SMA Kota Serang memiliki sekretariat yang berlokasi di SMA Negeri 1 Kota Serang, tepatnya di Jalan Jendral Ahmad Yani No.39, RT.2/RW.5, Cimuncang, Kec. Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Secara geografis, lokasi ini sangat strategis karena akses jalan menuju sekolah ini dapat dilalui dengan mudah dari berbagai arah. MGMP PAI SMA Kota Serang di ketuai oleh Sayuti Darajat, M.Pd yang merupakan salah satu guru SMA Negeri 1 Kota Serang.

Batasan wilayah sekretariat MGMP PAI SMA Kota Serang sebagai berikut:

- Sebelah Timur sekretariat MGMP PAI SMA Kota Serang yaitu terdapat Rumah Sakit Kencana
- Sebelah Utara sekretariat MGMP PAI SMA Kota Serang yaitu KB dan TK Kemala Bhayangkara
- Sebelah Barat sekretariat MGMP PAI SMA Kota Serang yaitu laboratorium klinik kimia farma

2. Visi, Misi, dan Tujuan MGMP PAI SMA Kota Serang

Pada MGMP PAI SMA Kota Serang Periode 2018-2022 memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan Kompetensi Guru PAI yang Profesional.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional.
- 2) Meningkatkan kemampuan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran berdasarkan standar nasional
- 3) Melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan pengetahuan guru PAI SMA Kota Serang.
- 2) Meningkatkan kemampuan profesi guru PAI SMA Kota Serang.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemanfaatan mata pelajaran bagi siswa SMA Kota Serang dan masyarakat pada umumnya.
- 4) Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sehari hari dan mencari cara penyelesaian yang sesuai dengan situasi, kondisi dan lingkungan sekolah.

3. Susunan Pengurus MGMP PAI SMA Kota Serang

Susunan pengurus MGMP PAI SMA Kota Serang Periode 2018-2022

diantaranya:

Ketua : Sayuti Darajat, M.Pd (SMAN 1 Kota Serang)

Sekretaris : Jepri, S.Pd.I, M.Pd (SMAN 3 Kota Serang)

Bendahara : Juliana, M.Pd (SMAN 2 Kota Serang)

Seksi-seksi

a. Seksi Pendidikan dan Pelatihan

Koordinator : Fatmawati, S.Ag (SMAN 3 Kota Serang)

Anggota : Suirot, S.Ag (SMAN 5 Kota Serang)

Amah, M.Ag (SMAN 1 Kota Serang)

Supar, S,Pd.I, M.Pd (SMAN 4 Kota Serang)

b. Seksi Organisasi dan Hubungan Masyarakat

Koordinator : Hudari, S.Ag, M.Pd.I (SMAN 1 Kota Serang)

Anggota : Muhammad Endang, S.Pd.I (SMAN 4 Kota Serang)

Drs. Bahrudin (SMAN 5 Kota Serang)

c. Seksi Dakwah dan Sosial

Koordinator : Ahmad Syarifuddin S, M.Pd (SMAN 8 Kota
Serang)

Anggota : Natis Sutisna, S.Pd.I (SMAN 7 Kota Serang)

Sadiyah, S.Ag, M.Pd (SKH N 01 Kota Serang)

Fitriyah, S,Pd.I (SMAN 2 Kota Serang)

d. Seksi Kesiswaan dan Kerohanian Islam

Koordinator : Drs. Abdul Mukti (SMAN 6 Kota Serang)

Anggota : Triyana Hartati, S.Ag (SMAN 4 Kota Serang)

Drs. Firdaos, M.Pd.I (SMAN 5 Kota Serang)

Sugaeri, S.Ag (SMAN 8 Kota Serang)

4. Data Guru PAI SMA Kota Serang

Adapun data guru PAI SMA di Kota Serang saat ini yaitu:

1. Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) laki-laki berjumlah 12 orang, dan perempuan berjumlah 9 orang.
2. Guru Non Pegawai Negeri Sipil (Non-PNS) laki-laki berjumlah 5 orang, dan perempuan berjumlah 5 orang.

Jadi total keseluruhan guru SMA di Kota Serang yaitu berjumlah 31 guru, laki-laki berjumlah 17 guru dan perempuan berjumlah 14 guru.

Data ini tentu saja sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari ketua MGMP PAI SMA Kota Serang.

Tabel 4.1 Data Guru PAI SMA Kota Serang

No	Nama	Asal Mengajar
1.	Sayuti Darajat	SMAN 1 Kota Serang
2.	Jepri	SMAN 3 Kota Serang

3.	Juliana	SMAN 2 Kota Serang
4.	Fatmawati	SMAN 3 Kota Serang
5.	Suirot	SMAN 5 Kota Serang
6.	Amah	SMAN 1 Kota Serang
7.	Supar	SMAN 4 Kota Serang
8.	Hudari	SMAN 1 Kota Serang
9.	Muhammad Endang	SMAN 4 Kota Serang
10.	Bahrudin	SMAN 5 Kota Serang
11.	Ahmad Syarifudin Siregar	SMAN 8 Kota Serang
12.	Natis Sutisna	SMAN 7 Kota Serang
13.	Sadiyah	SKH N 01 Kota Serang
14.	Fitriyah	SMAN 2 Kota Serang
15.	Abdul Mukti	SMAN 6 Kota Serang
16.	Triyana Hartati	SMAN 4 Kota Serang
17.	Drs. Firdaos	SMAN 5 Kota Serang
18.	Sugaeri	SMAN 8 Kota Serang
19.	Nani Sakhroni	SMAN 6 Kota Serang
20.	Lia Amalia	SMAN 2 Kota Serang
21.	Desi Astuti	SMAN 3 Kota Serang
22.	Humaeroh	SMAN 5 Kota Serang
23.	Ila Kholilah	SMAN 1 Kota Serang

24.	Tuti Alawaiyah	SMAN 1 Kota Serang
25.	Riki Hidayatullah	SMAN 4 Kota Serang
26.	Hj. Lilis Muhliso	SMAN 6 Kota Serang
27.	Ghulamuddin	SMAN 6 Kota Serang
28.	Suryani	SMAN 8 Kota Serang
29.	Desi Megasari	SMAN 3 Kota Serang
30.	Nasrullah	SMAN 2 Kota Serang
31.	Haris	SMAN 2 Kota Serang

5. Kegiatan-kegiatan MGMP PAI SMA Kota Serang

Sesuai dengan anggaran dasar MGMP PAI SMA Kota Serang pada BAB IV pasal 10, kegiatan ini adalah:

a. Kegiatan Rutin

- 1) Diskusi permasalahan pembelajaran
- 2) Penyusunan dan pengembangan silabus, program semester dan Rencana Program semester, dan rencana Program Pembelajaran.
- 3) Analisis Kurikulum.
- 4) Penyusunan dan pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran.
- 5) Pembahasan materi dan pemantapan menghadapi Ujian Nasional dan Ujian Sekolah.

b. Kegiatan Pengembangan

- 1) Penelitian, diantaranya Penelitian Tindakan Kelas.
- 2) Penulisan Karya Tulis Ilmiah.
- 3) Seminar, lokakarya, koloqium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel.
- 4) Pendidikan dan pelatihan berjenjang (diklat berjenjang).
- 5) Penyusunan dan pengembangan website MGMP PAI SMA.
- 6) Forum MGMP PAI SMA Kota Serang.
- 7) Kompetensi kinerja guru/KKG.
- 8) *Peer Coaching* (Pelatihan sesama guru menggunakan media TIK).
- 9) *Lesson Study* (Suatu pengkajian pratek pembelajaran yang memiliki tiga komponen yaitu *plan, do, see* yang dalam pelaksanaannya harus terjadi kolaborasi antara pakar, guru pelaksana, dan guru mitra).

B. Data Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil temuannya di lapangan. Peneliti lebih memfokuskan penelitian ini pada pendalaman observasi dan wawancara serta ditambahkan dengan dokumentasi yang ada.

1. Pelaksanaan MGMP PAI dalam Pembinaan Kompetensi TIK Guru PAI SMA di Kota Serang

Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam disingkat MGMP PAI adalah wadah kegiatan professional untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru PAI yang bertugas pada tingkat SMP atau SMA. MGMP PAI juga merupakan forum yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru PAI, seperti halnya pada kompetensi TIK. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini sangat berkembang di masyarakat. TIK adalah sebuah teknologi yang dipergunakan untuk mengelola data, meliputi didalamnya memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai macam cara dan prosedur guna menghasilkan informasi yang berkualitas dan bernilai guna tinggi. Perkembangan TIK pun terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi dapat memudahkan kita untuk belajar dan mendapatkan informasi yang kita butuhkan dari mana saja, kapan saja, dan dari siapa saja.

Dalam bidang pendidikan, TIK banyak memiliki peranan. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. TIK seakan telah menjadi pengalihfungsian buku, guru dan sistem pengajaran yang sebelumnya masih bersifat konvensional.

Kompetensi TIK pada guru PAI SMA di Kota Serang terbilang masih rendah dibandingkan dengan kota-kota lainnya. Walaupun hampir semua guru PAI SMA di Kota Serang sudah banyak yang mengenal dunia TIK namun pada guru-guru PAI SMA di Kota Serang masih belum memaksimalkan pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan anggota kepengurusan MGMP PAI SMA Kota Serang.

Kemampuan TIK pada guru-guru PAI SMA di Kota Serang cukup baik karena bisa dilihat dari bagaimana memanfaatkan media TIK pada pembelajaran. Namun, kemampuan tersebut belum bisa dikatakan mahir, karena masih banyak guru yang belum memaksimalkan pemanfaatan TIK dengan baik.³

Pelaksanaan MGMP PAI SMA Kota Serang dalam pembinaan kompetensi TIK guru PAI yaitu dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan TIK kepada guru-guru PAI SMA di Kota Serang. Sebelum melaksanakan pelatihan tersebut, tentu saja harus mempersiapkan atau merencanakan segala sesuatu terkait pelatihan TIK yang dilakukan melalui diskusi dengan semua anggota MGMP. Hal ini sesuai dengan pernyataan anggota kepengurusan MGMP PAI SMA Kota Serang. Beliau menyatakan bahwa, perencanaan dan persiapan yang dilakukan MGMP PAI adalah berkordinasi dengan seluruh anggota jika ada informasi terbaru dalam hal kegiatan dan kesiapan sebelum perencanaan KBM.⁴ Sesuai dengan anggaran dasar MGMP PAI SMA

³Suirot, Wawancara, Tanggal 9 Mei 2022 pukul 11.00 WIB

⁴Juliana, Wawancara, Tanggal 9 Juni 2022 pukul 10.38 WIB

Kota Serang periode 2018-2022 BAB VI Pasal 10, pada kegiatan pengembangan terdapat *Peer Coaching* (Pelatihan sesama guru menggunakan media TIK). Kegiatan ini pernah dilaksanakan MGMP PAI SMA Kota Serang pada tahun 2016, pelatihan yang diadakan yaitu berupa pelatihan *microsoft word* dan *power point*. Namun, saat ini kegiatan pelatihan menggunakan media TIK tidak berjalan dengan baik karena setiap guru PAI biasanya memiliki tuntutan masing-masing dari sekolah untuk bisa menguasai TIK dan dilakukan secara otodidak ataupun pelatihan khusus dari sekolah masing-masing, bukan melalui MGMP. Hal tersebut diperkuat oleh ketua MGMP PAI SMA Kota Serang.

MGMP PAI SMA Kota Serang pernah melaksanakan pelatihan TIK berupa pelatihan *microsoft word* dan *power point* sekitar tahun 2016. Selebihnya guru-guru PAI SMA di Kota Serang bisa menguasai media TIK dengan otodidak atau pelatihan yang diadakan oleh sekolah masing-masing.⁵

Pernyataan lain dikemukakan oleh salah satu anggota kepengurusan MGMP PAI SMA Kota Serang, beliau mengatakan bahwa guru-guru PAI SMA di Kota Serang sebagian besar bisa menguasai TIK karena berlatih secara mandiri, dan banyak membaca dari sumber-sumber yang ada terkait TIK.⁶

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif jika guru bisa memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa memahami materi yang

⁵Sayuti Darajat, Wawancara, Tanggal 23 Maret 2022 puku 12.30 WIB

⁶Suirot, Wawancara, Tanggal 9 Mei 2022 pukul 10.50 WIB

disampaikan oleh guru dengan baik. Untuk itu, pelatihan media TIK dalam membuat media pembelajaran kreatif perlu untuk dimaksimalkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat MGMP PAI dalam Pembinaan Kompetensi TIK Guru PAI SMA di Kota Serang

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran menuntut guru agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengintegrasikannya pada setiap mata pelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, dalam pembelajaran PAI di SMA Kota Serang pasti memiliki banyak faktor-faktor pendukung ataupun faktor penghambat nya.

Adapun faktor pendukung nya seperti kebijakan sekolah dalam membuat dan melaksanakan program pembelajaran menggunakan internet, di setiap sekolah mengadakan pelatihan TIK untuk menunjang pembelajaran. Hal tersebut terbukti dengan memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran menggunakan berbagai media khususnya internet. Selain itu juga kemauan siswa yang tinggi untuk mencari pengetahuan dari berbagai sumber yang didapat melalui *browsing* dan *searching* di internet sangat membantu keberhasilan dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif.

Sedangkan di sisi lain, Salah satu fenomena yang terlihat saat ini adalah guru belum dapat menggunakan TIK dengan baik sebagai media pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan, serta cara pandang yang keliru tentang TIK. Seiring dengan kemajuan TIK, suka atau tidak, guru dituntut untuk menguasai dan memanfaatkan TIK dalam membelajarkan peserta didiknya. Tingkat penguasaan TIK ini hendaknya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, baik melalui usaha sendiri maupun melalui pelatihan yang diselenggarakan institusi lain yang berkompeten di bidang TIK untuk pendidikan/pembelajaran. Oleh karena itu, guru di samping memiliki kemampuan mengajar di kelas juga harus mampu mengintegrasikan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Guru yang melakukan pengintegrasian TIK di dalam kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran nya di sekolah akan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih optimal memahami materi pembelajaran dan pada akhirnya berakibat pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data hasil wawancara kepada ketua MGMP PAI SMA Kota Serang, beliau mengatakan bahwa guru-guru PAI SMA di Kota Serang sudah banyak yang menguasai TIK secara dasar, akan tetapi belum mampu memaksimalkan pemanfaatan TIK pada proses pembelajaran. Masih banyak guru yang hanya mengandalkan kertas atau

lembar kerja peserta didik saat pembelajaran. Semua itu dikarenakan rendahnya kemampuan TIK pada guru PAI yang masalah yang mendasarnya yaitu kurangnya kesadaran pada diri sendiri terhadap pentingnya memanfaatkan TIK saat pembelajaran, kurangnya fasilitas yang memadai ataupun kurangnya pemahaman internet sehingga guru tidak terpacu kepada internet. Permasalahan lainnya juga yang diungkapkan oleh beliau adalah karena banyak guru yang mudah lelah melihat layar *handphone*, *laptop*, atau komputer sehingga guru tidak memanfaatkan TIK dengan sangat baik.⁷ Jika seorang guru tidak mengubah diri, dan tetap bertahan dengan pola-pola pembelajaran lama atau konvensional, maka ia akan tertinggal dan tergilas oleh teknologi. Bahkan pengetahuan guru tersebut akan tertinggal dan kalah cepat dengan pengetahuan yang didapat oleh siswa nya yang sangat faham dan menguasai TIK.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 2 Kota Serang sekaligus anggota kepengurusan MGMP PAI SMA Kota Serang, beliau berpendapat tidak jauh berbeda seperti yang diungkapkan oleh ketua MGMP PAI SMA Kota Serang, bahwa permasalahan yang sangat mendasar yaitu pada jaringan internet yang sangat buruk. Sedangkan pada proses pembelajaran yang memanfaatkan TIK, tentunya guru dan siswa harus tetap terhubung dengan jaringan internet agar

⁷Sayuti Darajat, Wawancara, Tanggal 23 Maret 2022 pukul 12.24 WIB

pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Jika guru tidak memiliki jaringan internet yang bagus, maka akan terjadinya miskomunikasi ketika proses pembelajaran berlangsung, dan hal tersebut tentu saja kurang memanfaatkannya TIK pada pembelajaran.⁸

Selain itu, anggota kepengurusan lainnya juga berpendapat masalah mendasar rendahnya kompetensi TIK Guru PAI SMA di Kota Serang. Beliau mengatakan bahwa masih banyak sarana dan prasarana yang kurang memadai dan masih adanya beberapa guru yang gagap teknologi (gaptek) sehingga sehingga kesulitan untuk menggunakan sarana TIK dalam proses pembelajaran.

Pendapat lain diungkapkan oleh anggota kepengurusan MGMP PAI SMA Kota Serang bagian seksi dakwah dan sosial, beliau mengatakan bahwa masalah mendasar yang dialami oleh guru PAI SMA di Kota Serang dalam pemanfaatan TIK yaitu kurangnya kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran yang kreatif, seperti ketika membuat *power point* yang polos atau melakukan pembelajaran yang konvensional. Hal tersebut tentu saja akan membuat bosan atau jenuh siswa sehingga daya tarik siswa terhadap mata pelajaran PAI tidak bagus dan hal tersebut juga termasuk ke dalam kurangnya memanfaatkan TIK pada pembelajaran.⁹ Berdasarkan hasil observasi, masih banyak guru yang belum memaksimalkan pemanfaatan TIK ketika pembelajaran tatap muka di

⁸Fitriyah, Wawancara, Tanggal 9 Mei 2022 pukul 10.25 WIB

⁹Bahrudin, Wawancara, Tanggal 27 April 2022 pukul 11.00 WIB

kelas. Seperti masih banyak guru yang hanya memanfaatkan papan tulis saja untuk mengajar, dan tidak memanfaatkan laptop serta LCD proyektor yang telah disediakan. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan tidak sedikit juga guru-guru PAI SMA di Kota Serang yang sudah menguasai media TIK seperti sudah memanfaatkan *laptop/komputer/handphone*, internet, *power point*, serta kemampuan membuat media pembelajaran menggunakan media TIK.

Guru-guru PAI SMA di Kota Serang banyak yang sudah memanfaatkan media TIK untuk pembelajaran, seperti *power point*, *word processor*, *google classroom*, *quizizz*, serta *google form*. Namun, masih ada juga guru PAI SMA di Kota Serang yang masih belum bisa menguasai aplikasi-aplikasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu anggota seksi pendidikan dan pelatihan, beliau mengatakan bahwa:

Insya Allah untuk aplikasi-aplikasi lain saya bisa menguasai, tapi untuk aplikasi *quizizz* saya belum bisa menguasai. Saat itu saya pernah akan memakai aplikasi *quizizz*, namun Ketika ingin digunakan semua soal-soal yang sudah dibuat tidak ada. Jadi, sejak saat itu saya tidak menggunakan aplikasi *quizizz* karena saya tidak memahaminya. Itupun saya menggunakan media TIK hanya pada saat pandemi saja.¹⁰

Banyaknya permasalahan ketika pelaksanaan pembinaan kompetensi TIK guru PAI, maka perlu adanya evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk lebih memaksimalkan kembali pembinaan kompetensi TIK pada guru PAI. Evaluasi ini dilakukan atas dasar menelaah laporan pelaksanaan pelatihan

¹⁰Suirot, Wawancara, Tanggal 9 Mei 2022 pukul 11.10 WIB

yang mana didapati berbagai macam masalah ketika pelaksanaan pelatihan agar terjadinya signifikan peningkatan pengetahuan guru PAI dalam mengoperasionalkan TIK dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Semakin berkembangnya zaman, teknologi tidak dapat dipisahkan dari masalah, sebab teknologi lahir dan dikembangkan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh manusia. Pandemi *Covid-19* adalah masalah kolektif bangsa bahkan dunia yang membawa perubahan termasuk pendidikan dan pembelajaran. Pandemi membawa perubahan cepat diberbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, sehingga memaksa semua orang untuk belajar adaptif. Adanya pandemi *Covid-19*, membuat seluruh kegiatan yang ada di luar rumah menjadi terganggu. Salah satunya yaitu pembelajaran di sekolah. Namun, pembelajaran di sekolah harus tetap berjalan, oleh karenanya, pemerintah memberlakukan *work from home* serta *learning from home*. Semua dilakukan dengan jarak jauh dan dilakukan di rumah saja dengan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran seperti yang digunakan oleh guru-guru PAI SMA di Kota Serang yaitu *power point*, *word processor*, *google classroom*, *quizizz*, serta *google form*.

C. Pembahasan

Sesuai dengan teknik analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif induktif yaitu pemaparan dengan menganalisis data

yang telah dilakukan, bahwa dari hasil temuan di lapangan TIK merupakan media yang tepat dalam menyampaikan pesan dan merangsang serta menstimulasi siswa untuk belajar, dalam mempersiapkan media pembelajaran tentunya, guru harus mengetahui minat siswa dalam belajar di kelas dengan media pembelajaran yang mudah dilihat, menarik, sederhana tetapi bermanfaat bagi siswa. Ketika melakukan proses pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki peran dalam menciptakan suasana belajar yang baik juga efektif. Media pembelajaran berbasis TIK yang melibatkan teks, gambar, suara dan video dapat menyajikan materi pelajaran lebih menarik dan tidak monoton serta mudah dalam penyampaiannya kepada siswa.

MGMP PAI SMA Kota Serang sebagai organisasi yang menjadi wadah bagi guru-guru PAI tingkat SMA di seluruh Kota Serang dalam meningkatkan kompetensi guru-guru PAI SMA di Kota Serang pernah melaksanakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan TIK. Hal ini sesuai dengan anggaran dasar MGMP PAI SMA Kota Serang pada periode 2018-2022 BAB VI pasal 10 yang membahas mengenai kegiatan pengembangan dengan dilakukannya *Peer Coaching* (Pelatihan sesama guru menggunakan media TIK). Pelaksanaan tersebut terjadi pada tahun 2016 dengan bentuk kegiatan berupa pelatihan *microsoft word* dan *power point*. Pelaksanaan pelatihan *microsoft word* dan *power point* yang pernah diadakan pada MGMP PAI SMA Kota Serang periode sebelumnya atau lebih tepatnya pada tahun 2016 tidak kembali dilaksanakan oleh MGMP PAI SMA Kota Serang karena beberapa

faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut didominasi oleh faktor yang berasal dari sekolah asal masing-masing guru serta anggaran biaya yang harus dikeluarkan. Hal ini karena sekolah dari masing-masing guru yang tergabung dalam MGMP PAI SMA Kota Serang memberikan tuntutan kepada guru-guru berdasarkan tugas dan juga kewajibannya terhadap sekolah. Akibatnya, guru-guru yang tergabung dalam MGMP PAI Kota Serang tidak sempat untuk melakukan salah satu kegiatan MGMP PAI SMA Kota Serang, yakni *peer coaching* sesuai dengan yang terkandung pada anggaran dasar MGMP PAI SMA Kota Serang sebagai salah satu kegiatan yang perlu dilaksanakan. Dengan ini, secara tidak langsung guru-guru harus belajar dengan secara otodidak demi tidak tertinggalnya dengan zaman yang mana saat ini serba digital. Selain itu, terdapat pula sekolah yang menaungi guru-guru tersebut telah memberikan pelatihan kepada guru terkait penguasaan TIK. Sehingga dengan ini pelatihan-pelatihan terkait TIK tidak lagi terpaku pada MGMP PAI SMA Kota Serang, melainkan sudah di fasilitasi oleh sekolah yang menaungi masing-masing guru yang tergabung ke dalam MGMP PAI SMA Kota Serang.

Seiring berjalannya waktu, dengan sendirinya guru-guru PAI SMA Kota Serang hampir semua telah mengenal dunia TIK dan bahkan memanfaatkan kemampuan TIK tersebut dalam membuat media pembelajaran maupun melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi, meski telah mengenal dunia TIK, namun kompetensi terkait TIK yang dimiliki oleh guru-guru PAI SMA di Kota Serang masih dapat dikatakan berada pada titik yang rendah, apabila

kemampuan tersebut dibandingkan dengan kota-kota lainnya. Dari sini berarti guru-guru PAI SMA di Kota Serang belum memaksimalkan pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran dengan baik.

Beberapa pakar TIK menyatakan bahwa sebenarnya manusia, termasuk guru mempunyai potensi kecakapan dalam hal penggunaan komputer dan internet dalam pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran dan kegiatan lainnya. Salah pakar tersebut menyatakan tersebut adalah Ersis Wirmansyah Abbas dari UNLAM, Banjarmasin, mengatakan bahwa kita oleh Allah SWT telah diberikan batok kepala manusia berisi satu milyar sel saraf (*neuron*), setiap *neuron* aktif bisa berkoneksi dua puluh ribu, jadi orang (termasuk guru) jangan lagi *self-image* bodoh, karena pada hakekatnya kita semua adalah *born to be a genius*.

Kemampuan TIK pada guru PAI SMA di Kota Serang dapat dikatakan masih rendah karena dilihat dari berbagai permasalahan yang dialami oleh guru dalam pemanfaatan TIK pada saat pembelajaran PAI berlangsung. TIK merupakan salah satu teknologi yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa, dan kualitas pendidikan salah satunya ditentukan oleh seorang pendidik dalam hal ini seorang guru, karena dengan inovasi-inovasi baru yang diberikan seorang guru dalam pendidikan dapat memberikan warna baru dalam proses pembelajaran yang akan menumbuhkan gairah belajar siswa. Jika kemampuan TIK guru masih rendah, keberhasilan pembangunan

suatu bangsa akan sulit didapatkan. Perkembangan TIK menuntut perubahan paradigma Pendidikan konvensional yang memiliki ciri Pendidikan yang berpusat pada guru. Pendidikan berbasis TIK menekankan pada pendidikan yang berpusat pada siswa dan penguasaan TIK. Kemampuan menggunakan media TIK pada guru-guru PAI SMA di Kota Serang bisa dikatakan belum maksimal. Penggunaan komputer atau laptop pada proses pembelajaran tergantung pada kondisi yang sedang berlangsung pada proses pembelajaran tersebut.

Kemampuan yang dimiliki oleh guru-guru PAI SMA Kota Serang pada bidang TIK merupakan kemampuan TIK dasar, meskipun begitu kemampuan tersebut setidaknya dapat membantu guru-guru di bidang yang serba digital ini. Akan tetapi, hal tersebut belum cukup, mengingat zaman berlangsung dengan cukup cepat dan perkembangan teknologi juga ilmu pengetahuan setiap hari mengalami kemajuan dan juga perkembangan. Untuk itu, guru-guru SMA PAI di Kota Serang perlu memaksimalkan pemanfaatan TIK yang telah tersedia dan juga meningkatkan kemampuan, yang mana tidak hanya kemampuan dasar saja yang dimiliki namun kemampuan-kemampuan lainnya terhadap fitur-fitur yang tersedia pada bidang TIK perlu dimanfaatkan juga. Dengan ini, guru-guru dapat segera mengubah dan mengurangi kebiasaan menggunakan kertas sebagai lembar kerja peserta didik saat pembelajaran dan diganti dengan lembar kerja digital. Namun, pembinaan kemampuan ini perlu adanya kesadaran diri dari guru mengenai pentingnya pemanfaatan TIK saat

pembelajaran. Tidak adanya kesadaran diri pada diri guru (dalam kasus secara umum) terkait pembinaan kemampuan, serta bertahan dengan pola pembelajaran yang konvensional, maka akan dipastikan bahwa guru tersebut akan mengalami ketertinggalan teknologi. Hal ini akan berpengaruh juga pada pengetahuan yang dimiliki oleh guru, sehingga akan bersaing atau lebih tertinggal dari siswanya yang mana anak muda pada dasarnya lebih paham dengan TIK karena memang mengikuti perkembangan zaman yang terjadi. Tidak semua guru PAI SMA di Kota Serang masih berusia muda, sehingga ada kalanya ketika guru yang sudah berusia tua akan merasakan lebih cepat lelah ketika melihat layar *handphone* atau *laptop*. Terlepas dari faktor usia, lelahnya mata juga terjadi pada guru-guru yang lebih muda. Hal ini karena layar *handphone* atau *laptop* yang dapat dikatakan terang akan membuat mata lebih lelah ketika melihat layar dalam waktu yang cukup lama. Terlebih guru pasti akan membutuhkan waktu yang cukup lama ketika membuat media pembelajaran maupun pekerjaan lainnya, dan cepat lelahnya mata akan memengaruhi minat diri guru dalam memanfaatkan TIK lebih dalam dari sebelumnya.

Rendahnya kemampuan pada bidang TIK yang dimiliki oleh guru-guru PAI SMA di Kota Serang tidak hanya karena rendahnya kesadaran diri dari guru tersebut, namun terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut seperti buruknya jaringan internet yang dimiliki oleh guru baik karena faktor wilayah maupun provider atau penyedia jaringan

internet yang belum menjangkau wilayah guru berada. Jaringan internet menjadi hal yang penting bagi guru ketika menerapkan pembelajaran dengan menggunakan TIK, terutama pada media pembelajaran maupun pada proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan apabila menggunakan dan menerapkan TIK pada proses pembelajaran, maka guru dan juga siswa harus tetap terhubung dengan jaringan internet agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Jaringan internet akan memengaruhi adanya miskomunikasi antar sesama guru maupun antara guru dengan murid. Dari sini, akan sulitnya memanfaatkan TIK pada pembelajaran yang dilakukan. Sarana dan prasarana juga menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan TIK dan juga faktor penyebab kurangnya kemampuan guru-guru PAI SMA Kota Serang. Kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia akan menahan guru untuk memanfaatkan lebih luas TIK yang ada, akan tetapi ketika sarana dan prasarana memadai terkadang faktor diri guru yang menghambat pelaksanaan pemanfaatan TIK tersebut. Keadaan ini disebabkan karena masih ada guru yang gagap teknologi, yang mana guru-guru tersebut tetap memakai cara yang konvensional.

Masalah yang dihadapi oleh guru-guru PAI SMA Kota Serang merupakan masalah yang dapat dikatakan merupakan masalah yang umum terjadi pada guru terkait penguasaan TIK. Berdasarkan analisis, masalah-masalah yang dihadapi oleh guru-guru PAI SMA Kota Serang secara singkatnya terdiri dari:

1. Kurangnya kesadaran bahwa TIK merupakan hal yang penting terutama dalam pembelajaran.
2. Kurangnya motivasi diri yang dimiliki oleh guru PAI untuk mempelajari dan menguasai bidang TIK demi terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif sesuai dengan zaman yang ada.
3. Jaringan internet yang kurang baik karena beberapa hal, dan hal ini akan menghambat pula pada proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan.
4. Kurangnya motivasi dan kesadaran terhadap pemanfaatan dan penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran, maka guru masih ada yang bertahan dengan cara konvensional dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
5. Kesehatan mata yang membuat banyak guru lelah untuk melihat layar *handphone* atau *laptop*, sehingga memengaruhi guru dalam melakukan pemanfaatan bidang TIK dalam pembelajaran.
6. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran sehingga media pembelajaran kurang menarik karena kurangnya kemampuan yang ada.
7. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
8. Masih adanya guru yang gagap teknologi

Meski rendahnya kemampuan yang dimiliki oleh guru-guru PAI terkait bidang TIK, akan tetapi karena adanya tuntutan dari keadaan, yakni adanya pandemi *Covid-19*, maka guru-guru harus memanfaatkan TIK dengan sangat

baik karena untuk tetap terlaksanakannya pembelajaran. Dengan kata lain, guru harus secara otodidak menggunakan dan memanfaatkan TIK lebih banyak dari sebelumnya dan bahkan mempelajari agar lebih mengerti sehingga pembelajaran tetap terjadi bagaimanapun keadaannya, yang mana mengingat pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh dan hanya TIK yang dapat dimanfaatkan untuk terlaksananya pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang semua dilakukan dengan jarak jauh dan dilakukan di rumah saja dengan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran seperti yang digunakan oleh guru-guru PAI SMA di Kota Serang yaitu *power point*, *google classroom*, *quizizz*, serta *google form*.

MGMP PAI SMA Kota Serang sebagai organisasi yang mewadahi guru-guru PAI SMA di seluruh Kota Serang memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan guru-guru PAI SMA di Kota Serang terkait kemampuan TIK. Melihat keadaan guru-guru PAI SMA di Kota Serang yang memiliki kemampuan TIK yang masih berada di bawah rata-rata guru di kota-kota lainnya, MGMP PAI SMA Kota Serang dapat menjadi fasilitator untuk menuntaskan permasalahan tersebut. Meskipun telah adanya pelatihan *peer coaching*, dan pelatihan tersebut tidak terus berlangsung hingga saat ini, namun MGMP PAI SMA Kota Serang dapat melakukan kegiatan lain seperti mengadakan seminar, *workshop*, lomba, untuk guru dalam meningkatkan kompetensi guru dan TIK guru, jika hal itu berjalan dengan semestinya, MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi TIK guru PAI SMA di Kota

Serang sudah berperan baik. Meskipun pada kenyataannya hal tersebut masih kurang maksimal karena kemampuan guru-guru PAI SMA Kota Serang masih berada di bawah rata-rata kota lain.

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa narasumber dengan profesi guru PAI SMA dan tergabung dalam MGMP PAI SMA Kota Serang ataupun yang menjadi pengurus organisasi tersebut, dapat dikatakan bahwa peranan MGMP PAI SMA Kota Serang masih belum maksimal sebagaimana tujuan yang dimiliki oleh organisasi MGMP secara umum. Selain itu, hal ini juga berpengaruh pada mutu pendidikan, karena dengan keadaan guru yang belum maksimal sebagaimana tujuan dari adanya organisasi MGMP. Adapun tujuan dari didirikannya organisasi MGMP yang mana digunakan sebagai wadah guru-guru dalam bidang masing-masing mata pelajaran (MGMP didirikan berdasarkan mata pelajaran yang dikuasai atau yang menjadi bidang guru) adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dan juga mutu pendidikan.